

**Pengaruh Pemberian Bantuan Dana Bagian Kesejahteraan Rakyat  
Sekretariat Kabupaten Jember Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan  
Pondok Pesantren  
Oleh:  
Siti Husnul Hotima**

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh pemberian bantuan dana Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Kabupaten Jember terhadap peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren yang menerima bantuan dana sosial dari Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren di Kabupaten Jember yang telah menerima bantuan dana sosial dari Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Kabupaten Jember, yaitu sebanyak 657 Pondok Pesantren. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin dalam Umar (2004:107) yaitu 38 kepala keluarga. Dalam pengambilan data menggunakan proses wawancara dimana dipergunakan lembar jawaban yang disusun sesuai dengan skala Likert. Analisis data menggunakan analisis Korelasi Product Moment Karl Pearson, sedangkan kriteria pengambilan keputusannya dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS 16 for Windows adalah  $-1 \leq r \leq 1$ . Berdasarkan pada analisis data dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment Karl Pearson menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian dana bantuan sosial dengan sarana prasarana pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasar pada perhitungan uji t test maka diperoleh t hitung lebih besar dibanding dengan t tabel, dengan demikian hubungan tersebut terbukti secara nyata dan signifikan.*

**Key Words:** *Bantuan Dana, Mutu Pendidikan*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses di dalam menemukan transformasi baik dalam diri, maupun komunitas. Oleh sebab itu proses pendidikan yang benar adalah membebaskan seseorang dari berbagai kungkungan, intimidasi, dan eksploitasi. Disinilah letak afinitas dari pedagogik, yaitu membebaskan manusia secara komprehensif dari ikatan-ikatan yang terdapat diluar dirinya atau dikatakan sebagai sesuatu yang mengikat kebebasan seseorang.

Pesantren merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang sampai saat ini memiliki sumbangsih yang sangat besar terhadap perkembangan bangsa ini, menurut Rahim (2001), “pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan Indonesia sejak ratusan tahun yang silam, ia adalah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga unik dan punya karakteristik tersendiri yang khas, sehingga saat ini menunjukkan kapabilitasnya yang cemerlang

melewati berbagai episode zaman dengan pluralitas polemik yang dihadapinya. Bahkan dalam perjalanan sejarahnya, pesantren telah banyak memberikan andil dan kontribusi yang sangat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat serta dapat menghasilkan komunitas intelektual yang setaraf dengan sekolah gubernemen”.

Oleh karena itu tak mengherankan bila pakar pendidikan sekelas Ki Hajar Dewantoro dan Dr. Soetomo pernah mencita-citakan model system pendidikan pesantren sebagai model pendidikan Nasional. Bagi mereka model pendidikan pesantren merupakan kreasi cerdas budaya Indonesia yang berkarakter dan patut untuk terus dipertahan kembangkan.

Guna merealisasikan upaya peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren maka peranan Kyai, Ustad atau pemilik pondok pesantren menjadi sangat sentral, oleh karenanya beliau mempunyai tugas yang berat untuk mempersiapkan sarana prasarana dan

sumber daya manusia yang mumpuni dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kenyataan yang terjadi di pondok pesantren adalah pemilik pondok pesantren, Kyai, Ustad kurang mendapatkan perhatian terhadap sarana dan prasarana, dan kurang mendapatkan perhatian terhadap sumber daya manusia yang ada, meskipun pondok pesantren itu mempunyai tugas mulia yaitu berusaha untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia bagi bangsa, negara dan agama.

Berdasar hasil observasi di pondok pesantren-pondok pesantren yang ada di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang dilakukan oleh pondok pesantren adalah sangat rendah, hal ini dibuktikan antara lain: sarana prasarana yang kurang memadai, tenaga guru yang kurang profesional, kurikulum yang belum berkembang, tenaga kependidikan yang dirangkap oleh seorang guru, kurang mendapatkan informasi yang cepat, tidak mau mengadakan studi banding ke pondok pesantren yang lebih maju, dan anggaran untuk kepentingan peningkatan kualitas

pendidikan di pondok pesantren yang tidak memadai meskipun pondok pesantren mempunyai tugas yang mulia.

Melihat kondisi pondok pesantren yang seperti itu, dan pondok pesantren sebagai lembaga yang memiliki tugas dan fungsi pokok untuk membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia, maka sudah sewajarnya Pemerintah Kabupaten Jember melalui Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Kabupaten Jember untuk membantu memberikan dana bantuan sosial kepada pondok pesantren, agar pondok pesantren tersebut dapat berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikannya.

Salah satu tugas pokok pondok pesantren adalah penyelenggaraan kegiatan pendidikan plus, yaitu disamping yang dikuasai oleh peserta didik adalah ilmu umum juga ilmu agama. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut sangat dibutuhkan bantuan dana baik itu dari pemerintah, masyarakat dan alumni. Atas dasar kondisi riil inilah yang menyebabkan

peneliti sangat tertarik untuk mengkaji secara mendalam terhadap pendidikan pondok pesantren-pendidikan pondok pesantren yang mendapatkan bantuan dari Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Kabupaten Jember pada tahun anggaran 2011, yaitu sebanyak 657 (enam ratus lima puluh tujuh) pondok pesantren.

Dari gambaran di atas penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah “PENGARUH PEMBERIAN BANTUAN DANA BAGIAN KESEJAHTERAAN RAKYAT SEKRETARIAT KABUPATEN JEMBER TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN”.

## II. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh pemberian bantuan dana Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Kabupaten Jember terhadap peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren”.

## III. TINJAUAN PUSTAKA

### 3.1. Landasan Teori

#### a. Bantuan Dana

Pengertian bantuan dana dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

##### 1) Bantuan Dana Sosial

Bantuan dana sosial dapat diartikan adalah jenis bantuan yang diberikan kepada masyarakat ataupun lembaga masyarakat yang dalam proses pengajuannya harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing lembaga donatur maupun perorangan, dan dalam proses penggunaan dana sosial tersebut tidak perlu membuat laporan penggunaan dari apa yang telah mereka terima, bantuan dana tersebut tidak diberikan secara terus menerus tetapi disesuaikan dengan anggaran yang telah ada.

##### 2) Bantuan Keuangan

Bantuan keuangan adalah sebuah bantuan berupa uang dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan si penerima bantuan keuangan tersebut tanpa harus

membuat laporan pertanggungjawaban. Dengan demikian bantuan dana yang diberikan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Kabupaten Jember kepada pondok pesantren adalah berupa uang, dengan ketentuan pondok pesantren tersebut telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jember.

#### **b. Kualitas Pendidikan**

Kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar (2001) merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif,

afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 (dua) tahun atau 5 (lima) tahun, bahkan 10 (sepuluh) tahun. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya. ( Suryadi dan H.A.R Tilaar, 200)

Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi

pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan factor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya. Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa

yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

### **c. Hubungan Pemberian**

#### **Bantuan Dana Sosial terhadap Mutu Pendidikan**

Berdasar pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan beserta

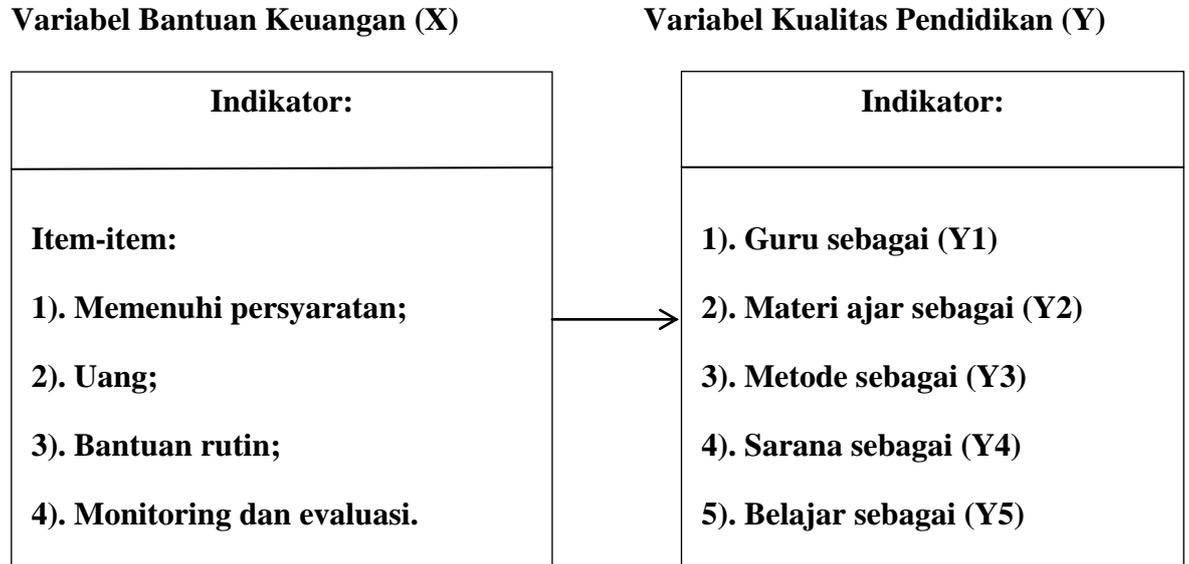
Penjelasannya, menunjukkan ada hubungannya antara pemerintah (Pemerintah Pusat/Pemerintah Daerah) dengan lembaga pendidikan baik yang didirikan oleh pemerintah sendiri maupun dengan pendidikan yang didirikan oleh masyarakat, dalam rangka memberikan bantuan kepada lembaga-lembaga tersebut baik itu bantuan teknis maupun bantuan dana.

Bantuan teknis dimaksud adalah berupa tenaga pendidik atau guru sesuai dengan kebutuhan lembaga swasta tersebut (Pondok Pesantren), dan bantuan dana atau keuangan dimaksud dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan lembaga (Pondok Pesantren) yaitu untuk memenuhi kepentingan kelengkapan sarana prasarana yang telah diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bantuan dana terhadap kualitas mutu pendidikan adalah mempunyai hubungan yang sangat erat dimana setiap penyelenggaraan suatu kegiatan tentunya akan sangat membutuhkan dana, akan sangat tidak mungkin jika suatu kegiatan akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh dana yang memadai. Kualitas pendidikan akan sangat tergantung dari ketersediaan dana untuk menunjang kelangsungan pendidikan itu sendiri, bagaimana mungkin suatu pendidikan akan berkualitas jika sarana dan prasaran yang dibutuhkan oleh peserta didik jika tidak tersedia, bagaimana mungkin seorang penyelenggara pendidikan akan bersemangat untuk mengajar jika gaji mereka belum dibayarkan, oleh karena itu peranan dana untuk mendukung keberhasilan dari proses pendidikan sangat signifikan.

### 3.2. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



### 3.3. Hipotesis

Ha: Ada hubungan yang positif dan signifikan pemberian bantuan dana sosial Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Kabupaten Jember terhadap peningkatan mutu/kualitas pendidikan pondok pesantren.

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan pemberian bantuan dana sosial Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Kabupaten Jember terhadap peningkatan mutu/kualitas pendidikan pondok pesantren.

### IV. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren yang menerima bantuan dana sosial dari Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Kabupaten Jember.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren di Kabupaten Jember yang telah menerima bantuan dana sosial dari Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Kabupaten Jember, yaitu sebanyak 657 Pondok Pesantren. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin dalam

Umar (2004:107) yaitu 38 kepala keluarga.

Dalam pengambilan data menggunakan proses wawancara dimana dipergunakan lembar jawaban yang disusun sesuai dengan skala Likert. Analisis data menggunakan analisis Korelasi Product Moment Karl Pearson, sedangkan kriteria pengambilan keputusannya dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS 16 for Windows adalah  $-1 \leq r \leq 1$ .

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Perhitungan *Korelasi Product Moment Karl Pearson*

Analisis data diperlukan dalam sebuah penelitian hal ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah ada hubungan atau tidak pemberian bantuan dana sosial Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Kabupaten Jember terhadap peningkatan mutu/kualitas pendidikan pondok pesantren. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS 16 maka didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Perhitungan *Korelasi Product Moment Karl Pearson*

		Correlations	
		Pemberian Dana Bantuan	Sarana prasarana
Pemberian Dana Bantuan	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Sarana prasarana	Pearson Correlation	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasar perhitungan tabel 1 maka diperoleh r hitung sebesar

0,776, sedangkan hasil uji *korelasi Product Moment* dalam *Interval*

*Koefisien* menunjukkan bahwa 0,60-0,799 mempunyai tingkat hubungan kuat. Korelasi  $r$  hitung terletak dalam Interval Koefisien 0,60-0,799 yang mempunyai arti hubungan kuat. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan yakni:  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak, ini mengandung arti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian dana bantuan sosial dengan sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

## 5.2. Perhitungan Uji t test

Untuk membuktikan apakah hubungan antara pemberian dana bantuan sosial yang diberikan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Kabupaten Jember dengan sarana prasarana pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang positif dan signifikan, maka langkah selanjutnya adalah menguji *korelasi Product Moment Karl Pearson* tersebut dengan uji t test.

Tabel 2. Perhitungan Uji t test

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.264	2.497		-1.707	.096
	Sarana prasarana	.492	.067	.776	7.380	.000

a. Dependent Variable: Pemberian Dana Bantuan

Berdasar pada tabel 2 tersebut diatas menunjukkan bahwa  $t$  hitung diperoleh 7,380, sedangkan  $t$  dalam tabel dengan  $N=38$  adalah sebesar 2,021. Dengan demikian menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dibanding dengan  $t$  tabel ( $t$  hit.  $> t$  tab. yaitu  $7,380 > 2,021$ ). Ini

mengandung arti bahwa menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Terbukti secara nyata ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian dana bantuan sosial dengan sarana prasarana.

## VI. KESIMPULAN

Dari analisis data yang telah dilakukan diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasar pada perhitungan Korelasi Product Moment Karl Pearson, maka diperoleh  $r$  hitung 0,776 yang terletak pada hasil uji korelasi dengan interval koefisien diantara angka 0,60-0,799 dengan kriteria mempunyai tingkat hubungan kuat. Dengan demikian disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, ini mengandung maksud ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian dana bantuan sosial dengan sarana prasarana pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Berdasar pada perhitungan uji  $t$  test maka diperoleh  $t$  hitung lebih besar dibanding dengan  $t$  tabel ( $t$  hit.  $>$   $t$  tab. yaitu  $7,380 >$   $2,021$ ), dengan demikian hubungan tersebut terbukti secara nyata dan signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, 2001, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arifin, 2000, *Efektivitas Pelatihan Manajemen Qolbu dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT. Kereta Api. Tesis*, Bandung: UPI.
- A. Supriyanto *Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi* Jilid 4, IKIP, 1997, Hidayat, Rahmat. dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI*, Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Garfield, J., 2006, *Exploring the Impact of Lesson Study on Developing Effective)*
- Husni Rahim, 2001, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos.
- Kartini Kartono, 2001, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Schemerhon, John R., 1996, *Management*. 5th Edition. Prentice Hall Inc, Amerika Serikat.
- Suliyanto, 2009, *Metodologi Penelitian S2*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi, Edisi Revisi, Cetakan ke 14*, Bandung; CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Supranta, J., 1982, *Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Tilaar, H.A.R. 2004, *Paradigma Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Kedua
- Umar, Husein, 2004, *Metode Penelitian Administrasi*, Yogyakarta: LP3S
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press.